

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG MORFOLOGI DAN EJAAN PADA JUDUL *YOUTUBE* DI *CHANNEL BAIM PAULA*

Ely Irmawati¹, Nabela Putri Indah Sari², Paraga Aji Kusumahastuti³

^{1,2,3}IAIN Surakarta

¹elyirmawati45@gmail.com

²nabputri6@gmail.com

³paragakusuma682@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa bidang morfologi dan ejaan pada judul *Youtube* di *Channel Baim Paula*. Masalah yang dianalisis adalah kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi dan ejaan pada judul *Youtube* di *Channel Baim Paula*. Teori kesalahan berbahasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori bersinonim Tarigan. Teori pembatasan kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori membatasi kesalahan berbahasa Corder. Teori morfologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori morfologi Rahmadi. Analisis pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Hasil analisis ditemukan kesalahan berbahasa bidang morfologi dan ejaan pada judul *Youtube* di *Channel Baim Paula* berupa penyingkatan morfem kesalahan morfologi yang meliputi; penyingkatan morf {ber-}, {di}, {me-}, {meN-}, {ter-}, {-in}, {-an}, {per-an}, {di-kan}, {me-kan}, {men-i}, {-lah}, {meN-kan}, {meN-}, kesalahan penggunaan tanda titik (.), kesalahan penggunaan tanda koma (,), kesalahan penggunaan tanda hubung (-), kesalahan penggunaan tanda tanya (?), kesalahan penggunaan tanda seru (!), kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan huruf abjad, dan kesalahan penulisan bentuk ulang.

Kata kunci: kesalahan morfologi, kesalahan ejaan, *Youtube*

Abstract

This study was designed to describe the morphological and spelling errors in the Youtube title on the Baim Paula Channel. The problem that was analyzed was a mistake made in the field of morphology and spelling in the Youtube title on the Baim Paula Channel. The theory of error used in this study is Tarigan's synonym theory. The theory that refutes used in this study is the theory that refutes Corder. The morphological theory used in this study is Rahmadi's morphological theory. The analysis in this study used a qualitative descriptive method, data collection was carried out by listening and note taking techniques. The results of the analysis found errors in changing the sphere of morphology and spelling in the Youtube title in the Baim Paula Channel consisting of morphological levels of morphological errors that included; morphic abbreviations {bent}, {at}, {me}, {meN-}, {ter-}, {-in}, {-an}, {per-}, {in-right}, {me-kan}, {men-i}, {-lah}, {meN-kan}, {meN-}, misuse of the dot (.), misuse of commas (,), misuse of hyphens (-), errors use of question marks (?), errors in using exclamation points (!), errors in italics, errors in letters of the alphabet, and errors in re-use.

Keywords: morphological error, spelling error, *Youtube*

A. PENDAHULUAN

Kesalahan berbahasa ialah suatu perihal dalam pemakaian bahasa lisan maupun tulis yang sifatnya melekat pada pemakaian setiap bahasa. Dari semua kalangan orang menggunakan bahasa maupun yang sedang mempelajari suatu bahasa pasti akan mengalami beberapa kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam setiap tataran linguistik dan umumnya terjadi akibat penyimpangan kaidah Bahasa (Johan, 2018). Kurangnya keterampilan dalam berbahasa merupakan salah satu hambatan berkomunikasi. Bentuk kurang terampil dalam berbahasa di antaranya disebabkan dari kesalahan-kesalahan bahasanya. Kesalahan tersebut juga mempengaruhi dalam peristiwa komunikasi, kecuali dalam jenis lawak, puisi, dan iklan. Pemakaian bahasa secara khusus pada kesalahan berbahasa terkadang oleh penutur sengaja dilakukan atau disadari untuk mencapai efek tertentu misalnya perhatian, lucu, menarik, dan mendorong lebih intens dalam berpikir. Karena teknologi, kesalahan-kesalahan yang disengaja maupun tidak mudah tersebar di masyarakat.

Zaman sekarang teknologi maju sangat pesat. Semua orang di pelosok dunia pasti menggunakan teknologi untuk kegiatan setiap hari. Mulai dari mencari berita terkini, mencari informasi apapun, bahkan bermain sosial media sebagai hiburan atau manfaat yang lainnya. Hampir semua orang dari anak kecil sampai orang dewasa pasti mempunyai media sosial, yang digunakan untuk

hiburan, mencari informasi, sebagai pekerjaan, ataupun memberikan informasi kepada orang lain. Sosial media yang sekarang sangat digandrungi oleh orang-orang yaitu *Youtube*. Banyak sekali orang yang beralih profesi atau sebagai selingan pekerjaan maupun sebagai pekerjaan tetap untuk membagikan kegiatan, memberi informasi, memberi pengetahuan mengenai suatu hal.

Pada masa kini, semua masyarakat pasti kenal dengan *Youtube*. *Youtube* sudah menjadi sumber penghasilan bagi orang yang aktif membuat konten. Mulai dari Presiden Republik Indonesia, kalangan artis, penyanyi, dan masyarakat luas lainnya. Semua orang berlomba-lomba untuk membuat konten agar trending dan mendapatkan subscribe yang banyak. Namun, masih banyak para *Youtuber* yang mengalami kesalahan saat penulisan judul pada konten *Youtube* mereka. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi kesalahan morfologi, tanda baca, pemilihan diksi, dan lain-lain.

Dari kesalahan yang terjadi, maka peneliti ingin menganalisis mengenai kesalahan berbahasa pada judul *Youtube Channell Baim Paula. Baim Wong* dan Paula Verhoven merupakan sepasang suami istri dan seorang publik figur sekaligus menjadi *Youtuber* yang terkenal. *Channel Baim Paula* atau sering disebut dengan Bapau saat ini sudah memiliki 9,58 juta *Subscriber* sejak Agustus 2018. Para *Subscriber Channel* tersebut pasti hanya sedikit yang memperhatikan mengenai kesalahan judul konten yang dibuat. Tanpa disadari masih banyak

kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh *Youtuber*.

Permasalahan tersebut menjadi bahan yang menarik untuk dibahas mengenai kesalahan-kesalahan bahasa yang digunakan oleh vlogger dalam menulis judul *Youtube*. Peneliti memperoleh data sejumlah 38 yang mengalami kesalahan, baik dari tanda baca maupun morfologi. Alasan peneliti untuk meneliti fenomena tersebut yaitu untuk memberi pengetahuan kepada pembaca mengenai kesalahan-kesalahan tanda baca maupun morfologi. Karena, jika kesalahan tersebut terus dilakukan maka akan berdampak buruk bagi penonton *Youtube* tersebut. Para pembaca pasti akan mengikuti kesalahan-kesalahan tersebut, karena tidak ada pengetahuan mengenai kesalahan tersebut. Maka dari itu peneliti ingin memberi pengetahuan kepada pembaca untuk lebih peka terhadap kesalahan-kesalahan penulisan tanda baca dan morfologi.

Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan suatu bahasa lisan maupun tulis yang menyimpang dari kaidah maupun norma dalam bahasa Indonesia. Terdapat istilah yang bersinonim dan memiliki makna yang hampir sama, kesalahan (eror, dan kekeliruan atau mistake) dalam pengajaran bahasa kedua (Tarigan, 1997). Biasanya orang yang melakukan kesalahan berbahasa merupakan orang yang belum memahami kaidah maupun norma Bahasa Indonesia. Dengan adanya Bahasa ibu seseorang mengalami kesalahan dan kekeliruan dalam memahami bahasa kedua. Sebab bahasa ibu yang pertama kali

dikenalkan saat masih kecil, mempengaruhi ketika seseorang mempelajari bahasa kedua, sehingga tidak jarang akan mengalami kesalahan berbahasa.

Kekeliruan adalah penyimpangan bahasa dari kaidah yang berlaku, tetapi tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa. Pada anak (siswa) yang sedang belajar bahasa sering mengalami kekeliruan berbahasa. Dalam analisis kesalahan berbahasa kekeliruan berbahasa sering diabaikan karena sifatnya sementara, tidak acak, individual, dan tidak sistematis. Permasalahan dalam analisis kesalahan berbahasa difokuskan pada Penyimpangan kaidah bahasa Indonesia.

Sedangkan Corder (1974) mengemukakan tiga istilah yang digunakan untuk membatasi kesalahan berbahasa yaitu lapses, error, dan mistake. Dalam melihat kesalahan berbahasa memiliki batasan yang berbeda-beda. Lapses adalah kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh penutur beralih cara untuk mengungkapkan sesuatu sebelum seluruh tuturan selesai dinyatakan. Kesalahan dalam bahasa lisan diistilahkan dengan "slip of the tongue", sedangkan kesalahan dalam bahasa tulis diistilahkan "slip of the pen". Kesalahan ini dapat terjadi karena ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya.

Error adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*). Kesalahan ini disebabkan penutur memiliki kaidah atau tata bahasa yang berbeda, sehingga berdampak pada

kurang sempurna atau ketidakmampuan oleh penutur. Hal tersebut berdampak terhadap penggunaan bahasa, berakibat menjadi kesalahan berbahasa oleh penutur dalam menggunakan kaidah bahasa yang salah.

Mistake adalah kesalahan berbahasa oleh penutur akibat tidak tepat memilih kata pada situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu pada penggunaan kaidah yang benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2). Kesalahan ini terjadi pada tuturan yang tidak benar.

Morfologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari morfem bahasa dan penggabungan morfem menjadi satuan lingual yang sering disebut dengan polimorfemik. Peristiwa untuk membentuk kata-kata dengan cara menghubungkan morfem satu dengan morfem yang lainnya merupakan proses morfologis. Menurut (Rahmadi, 2014) morfologi merupakan sistem bahasa yang membentuk kalimat-kalimat yang mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna kata penutur atau penulisnya.

Objek morfologi saling berhubungan dengan bentuk atau struktur kata dalam suatu bahasa. Dalam proses pembentukan kata dan alomorf terkait dengan bidang linguistik struktural, morfologi menjadi hal yang penting. Proses morfologis membentuk kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lainnya sehingga membentuk berupa kata, kata dasar, bentuk kompleks, frase, kata dan pokok kata, atau

berupa pokok kata dengan pokok kata.

Dalam proses morfologi terdapat tiga jenis yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Afiksasi ialah proses morfologi dengan cara memberikan imbuhan baik berupa awalan, sisipan, atau akhiran pada morfem lainnya (Rahmadi, 2014). Afiks adalah bukan bentuk dasar yang tidak memiliki makna leksikal dari satuan gramatikal terikat dan hanya memiliki makna gramatikal, serta dapat diletakkan pada bentuk dasar atau bentuk asal dalam membentuk kata baru. Proses morfologis dikenal dengan beberapa macam afiks yaitu prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Contoh satuan gramatikal (meN-), (di-), (ter-), (ke-an), (se-nya), (memper-), (memper-i), dan (ber-an). Satuan-satuan gramatikal ini merupakan bentuk terikat yang tidak mempunyai makna leksikal dan hanya mempunyai makna gramatikal setelah digabung dengan makna gramatikal lain (Wahyuni, 2015)

Ejaan merupakan kaidah tata cara dalam mewujudkan bunyi baik kata, frasa, kalimat, dan lainnya ke dalam bentuk tulisan, sesuai dengan aturan tanda baca dalam suatu bahasa. Secara etimologis, pengertian ejaan tersebut lebih mengarah pada sejarah yang mempertahankan unsur yang tidak teralisasi dalam system bunyi suatu bahasa. Secara singkat, pengertian kaidah ejaan adalah peraturan yang melambangkan bunyi ujaran, penataan kata meliputi pemisahan dan penggabungan kata, penulisan atau tata kata secara rinci termasuk unsur serapan, huruf, dan tanda baca.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode untuk menyelidiki objek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis pendekatan induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat menggambarkan subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif sehingga menghasilkan rincian dari suatu fenomena yang sedang diteliti.

Hasil penelitian diuraikan dengan deskripsi. Sumber data di dalam penelitian ini yaitu judul *Youtube* pada *Channel Baim Paula* (Bapau). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Peneliti menonton video pada *Channel Youtube Baim Paula* satu per satu sambil melihat judul video tersebut dan mengambil data yang mengalami kesalahan penulisan judul. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan analisis pencarian dengan mengklasifikasikan beberapa sumber data yang ditemukan. Setelah menemukan kesalahan dan diklasifikasi, lalu data dianalisis dengan cara mendeskripsikan data yang sudah ditemukan. Data dianalisis sesuai dengan teori morfologi dan ejaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan dalam berbahasa diklasifikasikan menjadi dua

pembahasan yaitu kesalahan morfologi meliputi; penyingkatan morfem {ber-}, {di}, {me-}, {meN-}, {ter-}, {-in}, {-an}, {per-an}, {di-kan}, {me-kan}, {men-i}, {-lah}, {meN-kan}, {meN-}, dan kesalahan ejaan meliputi, kesalahan penulisan tanda titik, kesalahan penulisan tanda koma, kesalahan penulisan tanda hubung, kesalahan penulisan tanda tanya, kesalahan penulisan tanda seru, kesalahan penulisan tanda miring, kesalahan penulisan huruf kapital, dan kesalahan penulisan huruf abjad.

Dari hasil pencarian data ditemukan kesalahan berbahasa pada bidang morfologi yaitu 18, sedangkan kesalahan berbahasa pada bidang ejaan yaitu 20. Data di atas kesalahan berbahasa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kesalahan Pembentukan Kata (morfologi)

Klasifikasi kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi antara lain, penyingkatan morfem {ber-}, {di}, {me-}, {meN-}, {ter-}, {-in}, {-an}, {per-an}, {di-kan}, {me-kan}, {men-i}, {-lah}, {meN-kan}, {meN-}. Kesalahan penulisan penyingkatan morfem pada kata sering dijumpai. Penyingkatan tersebut termasuk ragam lisan yang digunakan dalam ragam tulis. Pencampuran ragam lisan dan ragam tulis menghasilkan pemakaian bentuk kata yang salah (Oktavia, 2018:81). Pencampuran ragam lisan dan tulis akan merubah bentuk morfem dari fungsi dan makna kata. seperti yang diutarakan (Nentia, 2019:48) bahwa perubahan bentuk morfem yang terjadi setelah proses morf fonemik akan merubah fungsi dan makna dari sebuah kata.

Penggunaan judul pada youtube *Baim Paula* terdapat penyingkatan morf {ber-}, {di}, {me-}, {meN-}, {ter-}, {-in}, {-an}, {per-an}, {di-kan}, {me-kan}, {men-i}, {-lah), {meN-kan}, {meN-}, kesalahan tersebut terdapat pada judul berikut;

Pada data (1), mengalami kesalahan morfologi pada kosakata nyanyi dalam kalimat "BAIM NYANI ? MIMPI BURUK". Kata tersebut mengalami kesalahan karena di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata tersebut tidak memiliki makna. Seharusnya kata nyanyi mendapatkan imbuhan prefiks (ber-) menjadi bernyanyi. Penambahan prefiks (ber-) mengalami perubahan fungsi kata kerja. Jadi penulisan kalimat yang benar adalah "Baim Bernyanyi? Mimpi Buruk".

Pada data (2), kalimat yang berbunyi "BAIM CHALLENGE BAGI2 HP – menang dapet tiket ke jkt datang kawinan *Baim Paula* "tamu khusus"" terdapat kata yang mengalami kesalahan morfologi yakni kata kawinan. Kata kawinan mengalami kesalahan karena di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tersebut tidak memiliki makna. Seharusnya penulisan yang benar yaitu menggunakan konfiks (peran) menjadi perkawinan. Jika ditambah konfiks (per-an) menyatakan makna perihal atau keadaan. Jadi penulisan kalimat yang tepat adalah "Baim Challenge Bagi-bagi Handphone, Menang Dapat Tiket ke Jakarta Datang di Perkawinan *Baim Paula* (Tamu Khusus)".

Pada data (3), kalimat yang berbunyi "SEPEDANYA DIBALIKIN GA YAA ??? TRUUSS BISA GAA RAFFI JADI ORANG GILA ??" terdapat kata

yang mengalami kesalahan morfologi yaitu pada kata dibalikin. Kata tersebut me-ngalami kesalahan karena di dalam konfiks tidak ada satuan gramatikal (di-in). Lalu di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna balik merupakan pulang, sedangkan yang dimaksud dalam konteks tersebut yaitu mengembalikan. Pembetulan kata tersebut seharusnya menggunakan satuan gramatikal (di-kan) yang menjadi dikembalikan dan mengalami perubahan fungsi kata kerja pasif untuk menyatakan perbuatan yang dilakukannya orang lain. Jadi kalimat yang benar yaitu "Sepedanya Dikembalikan Gak Ya? Terus Bisa Gak Raffi Jadi Orang Gila?"

Pada data (4), kalimat yang berbunyi "TAKUT DISAMPERIN ORANG GILA ,ANAK KECIL NINGGALIN SEPEDA-NYA !! GUE BAWA AJA SEPEDANYA !!" terdapat kesalahan pada kata ninggalin. Kata tersebut mengalami kesalahan morfologi, karena di dalam sufiks tidak ada satuan gramatikal (-in). Sebaiknya pembetulan kata tersebut yaitu dengan menambahkan konfiks (me-kan) menjadi meninggalkan. Jika diubah menjadi kata meninggalkan berfungsi untuk membuat kata kerja aktif transitif. Jadi penulisan kalimat yang benar adalah "Takut Disamperin Orang Gila, Anak Kecil Meninggalkan Sepedanya! Gue Bawa Aja Sepedanya!"

Pada data (5), kalimat yang berbunyi "BAIM PAULA CHALLENGE!!! BERBAGI HANDPHONE" mengalami kesalahan morfologi pada kosakata berbagi. Kata tersebut mengalami kesalahan morfologi, karena di dalam Kamus

Besar Bahasa Indonesia kata berbagi memiliki makna membagi sesuatu bersama. sedangkan yang dimaksud dalam konteks tersebut yaitu membagi-bagikan. Pembetulan kata tersebut seharusnya menggunakan konfiks (me-kan) menjadi “membagi-bagikan” dan mengalami perubahan kata kerja aktif menyatakan perbuatan yang dilakukan. Jadi kalimat yang benar yaitu “*Baim Paula Challenge! Membagi-bagikan Handphone*”

Pada data (6), kalimat yang berbunyi “PAULA MEMBUKA RAHASIA MODEL DIBALIK PANGGUNG CLOSING JFW 2019 | PAULA VERHO-VEN” terdapat kata yang mengalami kesalahan morfologi yaitu pada kata dibalik. Kata tersebut mengalami kesalahan morfologi, karena penggunaan prefiks (di-) untuk menunjukkan tempat seharusnya penulisannya dipisah. Pembetulan kata tersebut yaitu di balik. Jadi kalimat yang benar yaitu “Paula Membuka Rahasia Model di Balik Panggung Closing JFW 2019 | Paula Verhoven”

Pada data (7), kalimat yang berbunyi “SEMUA BARANG HILANG !!? PAULA MULAI GA KUAT SM BAIM ??” terdapat kata yang mengalami kesalahan morfologi yaitu pada kata sm. Kata tersebut mengalami kesalahan morfologi dalam penyingkatan kata. Kata sm pada kalimat tersebut memiliki makna kata sama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia maknanya serupa. Jadi kalimat yang benar yaitu “Semua Barang Hilang! Paula Mulai Gak Kuat Sama Baim?”

Pada data (8), kalimat yang berbunyi “IBU-IBU PENJUAL PISANG

„ SAYA DATANG !! DIMANA KAMU ??” terdapat kata yang mengalami kesalahan morfologi yaitu kata dimana. Kata tersebut mengalami kesalahan karena di dalam penggunaan prefiks (di-) untuk menunjukkan tempat seharusnya penulisannya dipisah. Kata dasar dimana yaitu mana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna kata tanya untuk menanyakan tempat. Jadi kalimat yang benar yaitu “Ibu-Ibu Penjual Pisang, Saya Datang! di Mana Kamu?”

Pada data (9), kalimat yang berbunyi “VIRALKAN VIDEO INI !! MEREKA BUTUH BANTUAN KALIAN !!” terdapat kata yang mengalami kesalahan morfologi yaitu kata viralkan. Kata tersebut mengalami kesalahan karena di dalam penggunaan sufiks (kan).

Pada data (10), kalimat yang berbunyi “PANGGILLAH AKU, SABRINA !! PRANK STASIUN TV TERKENAL !!” terdapat kata yang mengalami kesalahan morfologi yaitu kata panggillah. Kata tersebut mengalami kesalahan karena di dalam sufiks tidak ada satuan gramatikal (-lah). Kata dasar panggillah adalah panggil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna kata tersebut artinya panggil. Kata panggil pada kalimat tersebut mendapatkan imbuhan partikel (-lah) yang bertujuan untuk menegaskan seseorang agar memanggilnya Sabrina.

Pada data (11), kalimat yang berbunyi “LAGI TIDUR NGELIN-DUR !! RAFATHAR NGIGOOOO!!!! KETANG-KEP KAMERA !!!” terdapat kata yang mengalami kesalahan morfologi yaitu ngelindur, ngigoooo,

dan ketangkap. Kata tersebut mengalami kesalahan karena di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tidak memiliki makna, dan penggunaan kata dasarnya salah. Sebaiknya penulisan yang benar yaitu menggunakan prefiks (me-) pada kata lindur menjadi melindur, prefiks (meN-) pada kata igau menjadi mengigau, dan prefiks (ter-) pada kata tangkap menjadi tertangkap. Jadi penulisan kalimat yang benar adalah "Lagi Tidur Melindur! Rafathar Mengigau! Tertangkap Kamera!"

Pada data (12), kalimat yang berbunyi "INI MIMPI BUKAN SIHH?!! KETEMU SAMA AKTOR FAVORIT GUEEE SAM-UEL L JACKSON !!" terdapat kata yang mengalami kesalahan morfologi yakni kata "ketemu". Kata tersebut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tidak memiliki makna. Seharusnya kata tersebut mendapatkan imbuhan prefiks (ber-) menjadi bertemu. Jadi penulisan kalimat yang benar adalah "Ini Mimpi Bukan Sih? Bertemu Sama Aktor Favorit Gue Samuel L Jackson!"

Pada data (13), kalimat yang berbunyi "PEMULUNG TIDAK PUNYA RUMAH, DI HADIAH KAN, BANYAK HADIAH !!" terdapat kata yang mengalami kesalahan morfologi yakni kata di hadiah kan. Kata di hadiah kan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tidak memiliki makna. Penulisan yang benar yaitu menggunakan konfiks (meN-i) menjadi menghadahi. Jadi penulisan kalimat yang benar adalah "Pemulung Tidak Punya Rumah, Menghadiahi Banyak Hadiah!"

Pada data (14), kalimat yang berbunyi "SYALALALA ... GARA-GARA MERMAID .. PAULA DAH ISI .."

terdapat kata yang mengalami kesalahan morfologi yakni kata dah. Kata tersebut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna sudah. Kata dah mengalami penyingkatan morfem sudah. Jadi penulisan kalimat yang benar adalah "Syalalala... Gara-gara Mermaid. Paula Sudah Isi."

Pada data (15), kalimat yang berbunyi "HELLO KITTY MELAYANG DI KAMAR RICIS !! MAAPIN BAIM YA ALLAH .." mengalami kesalahan berupa morfologi pada kosakata maafin. Kata tersebut mengalami perubahan kosakata dalam penggunaan bahasa gaul. Kata maaf berasal dari kata dasar maaf yang memiliki makna ungkapan permintaan penyesalan. Penggunaan sufiks (-in) pada kata gantiin, putusin, ninggalin mengalami perubahan dalam pembentukan kosa-kata gaul (Inderasari, Dkk. 2019: 11). Begitu pun dengan kata maaf yang mengalami penambahan sufiks (-in) menjadi maafin mengalami perubahan pembentukan kosakata bahasa gaul. Jadi penulisan kalimat yang benar adalah kalimat "Hello Kitty Melayang Di Kamar Ricis! Maafin Baim Ya Allah."

Pada data (16), kata sekolah kan mengalami kesalahan morfologi dalam penggunaan sufiks (-kan). Kata dasar pada kata sekolah kan adalah sekolah, seharusnya kata sekolah menggunakan sufiks (meN-kan) menjadi menyekolah-kan yang maknanya menjadi lebih jelas. Jadi penulisan kalimat yang benar "Pedagang Kopi yang Tidak Mampu untuk Menyekolahkan Anaknya."

Pada data (17), kata bener mengalami kesalahan morfologi

dalam pengguna-an kata dasar dan afiksasi morfem. Kata dasar benar adalah benar, kata benar seharusnya mengalami penambahan sufiks (-an) menjadi benaran dan bentuk katanya menjadi nomina. Jadi penulisan kalimat yang benar “Akhirnya Kejadian Benaran! Karung Isi Uang Dibawa Lari!”

Pada data (18), kata nangis, ngedit mengalami kesalahan morfologi dalam penggunaan kata dasar dan pembentukan kata. Kata nangis berasal dari kata dasar tangis, dan kata ngedit berasal dari kata edit. Seharusnya kata tangin dan edit mendapatkan imbuhan prefiks (meN-) menjadi menangis, mengedit. Sehingga kata tangis yang semula berbentuk nomina berubah kata menangis menjadi bentuk kata kerja, dan kata edit yang semula berbentuk kata kerja tidak merubah fungsi kata tersebut. Jadi penulisan kalimat yang benar “Saya Menangis Ketika Mengedit Video Ini (Baim).”

2. Kesalahan Ejaan

Ejaan merupakan bentuk kesalahan berbahasa yang mengkaji mengenai kesalah-an pada penulisan huruf, berupa kesalahan kalimat, kata, tanda baca (Dadang, 2016). Pada penelitian ini penulis menemukan kesalah-an penggunaan ejaan sebagai berikut: kesalahan penggunaan tanda baca meliputi, tanda titik, kesalah-an penggunaan tanda koma, kesalahan pengguna-an tanda hubung, kesalahan penggunaan tanda tanya, kesalahan penggunaan tanda seru, kesalahan penggunaan huruf miring, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan kesalahan penggunaan abjad, dan

kesalahan penggunaan bentuk ulang. Berikut adalah penjelasannya;

a) Tanda Titik

- (1) *SUDAH ADA NAMA UNTUK BAPAU JUNIOR . TERINSPIRASI DARI NAMA MAKANAN !!*
- (2) *DIAM - DIAM RENOVASI RUMAH ISTRI..SUURRPRRISEEEEE !!!! TERHARU BAHAGIA !!*
- (3) *DIBORGOL 24 JAM DI JAPAN . PAULA SEWOT SAMA BAIM !!*
- (4) *IBU-IBU PENJUAL PISANG .. SAYA DATANG !! DIMANA KAMUUU??*

Pada kalimat di atas kesalahan penggunaan tanda titik dipakai pada akhir kalimat pertanyaan atau seru. Kesalahan tanda titik terletak pada penempatan tanda titik yang tidak tepat. Penggunaan tanda titik yang seharusnya dihilangkan atau ditambahkan. Pembengarannya adalah sebagai berikut.

- (1) *SUDAH ADA NAMA UNTUK BAPAU JUNIOR. TERINSPIRASI DARI NAMA MAKANAN!*
- (2) *DIAM-DIAM RENOVASI RUMAH ISTRI. SURPRISE! TERHARU BAHAGIA!*
- (3) *DIBORGOL 24 JAM DI JAPAN. PAULA SEWOT SAMA BAIM!*
- (4) *IBU-IBU PENJUAL PISANG. SAYA DATANG! DI MANA KAMU?*

b) Tanda Koma

- (1) *BAIM CHALLENGE BAGI2 HP – menang dapet tiket ke jkt datang kawinan Baim Paula “tamu khusus”*
- (2) *Paula dibeliin HP tapi dalemnya ZONG !! hp nya kemana?!?!*
- (3) *Rafathar NGAMUK ,gara2 paula. Rafi Ahmad bapak biadab*
- (4) *TAKUT DISAMPERIN ORANG GILA ,ANAK KECIL NINGGALIN SEPEDANYA !! GUE BAWA AJA SEPEDANYA !!*

Pada kalimat di atas tanda koma dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Kesalahan penggunaan tanda koma terletak pada penempatan tanda koma yang tidak tepat.

Penggunaan tanda titik yang seharusnya dihilangkan atau ditambah. Berikut pembenarannya.

- (1) *BAIM CHALLENGE BAGI-BAGI HP, MENANG DAPAT TIKET KE JKT. DATANG DI PERNIKAHAN BAIM PAULA "TAMU KHUSUS"*
- (2) *PAULA DIBELIIN HP, TAPI DALAMNYA ZONG! HP-NYA KEMANA?*
- (3) *RAFATHAR NGAMUK, GARA-GARA PAULA. RAFI AHMAD BAPAK BIADAB*
- (4) *TAKUT DISAMPERIN ORANG GILA, ANAK KECIL NINGGALIN SEPEDANYA! GUE BAWA AJA SEPEDANYA!*

c) Tanda Hubung

- (1) *BAIM CHALLENGE BAGI2 HP - menang dapet tiket ke jkt datang kawinan Baim Paula "tamu khu-sus"*
- (2) *Rafathar NGAMUK ,gara2 paula. Rafi Ahmad bapak biadab*
- (3) *DIAM - DIAM RENOVASI RUMAH ISTRI..SUURRPRISSEEEE !!!! TERHARU BAHAGIA !!*

Pada kalimat di atas tanda koma dipakai untuk menyambungkan unsur kata ulang. Menurut Setyawan, (2020) kesalahan penulisan kata ulang misalnya penulisan kata cara cara seharusnya ditulis cara-cara dengan tanda hubung (-). Kesalahan penggunaan tanda hubung terletak pada penulisan kata bagi2, gara2, diam-diam. Penggunaan angka 2 pada kata bagi2, gara2 mengalami kesalahan yang seharusnya penulisan kata ulang menggunakan tanda hubung bukan menggunakan angka 2, menjadi bagi-bagi, gara-gara. Pada kata diam-diam kesalahan terletak pada penempatan tanda hubung yang seharusnya tidak di spasi menjadi diam-diam. Penempatan tanda koma yang tidak tepat. Berikut pembenarannya:

- (1) *BAIM CHALLENGE BAGI-BAGI HP, MENANG DAPAT TIKET KE JKT. DATA-*

NG DI PERNIKAHAN BAIM PAULA "TAMU KHUSUS"

- (2) *RAFATHAR NGAMUK, GARA-GARA PAULA. RAFI AHMAD BAPAK BIADAB*
- (3) *DIAM-DIAM RENOVASI RUMAH ISTRI. SURPRISE! TERHARU BAHAGIA!*

d) Tanda Tanya

- (1) *Paula dibeliin HP tapi dalemnya ZONG !! hp nya kemana?!?!*
- (2) *Mau Honeymoon tapi KOK Hotel-nya Berhantu ??*
- (3) *BENCI BILANG CINTA !! HAPPY ENDING RAFATHAR & BAIM. SWEET KAN*
- (4) *SEPEDANYA DIBALIKIN GA YAA ??? TRUSS BISA GAA RAFFI JADI ORANG GILA ??*

Pada kalimat di atas dipakai pada akhir kalimat tanya. Kesalahan penggunaan tanda tanya, terletak pada penggunaan tanda tanya ganda yang seharusnya hanya menggunakan satu tanda tanya saja. Berikut pembenarannya:

- (1) *PAULA DIBELIIN HP, TAPI DALAMNYA ZONG! HP-NYA KEMANA?*
- (2) *MAU HONEYMOON, TAPI KOK HOTELNYA BERHANTU?*
- (3) *BENCI BILANG CINTA! HAPPY ENDING RAFATHAR & BAIM. SWEET KAN?*
- (4) *SEPEDANYA DIBALIKIN GAK YA? TERUS BISA GAK RAFI MENJADI ORANG GILA?*

e) Tanda Seru

- (1) *Paula dibeliin HP tapi dalemnya ZONG !! hp nya kemana?!?!*
- (2) *PAULA NAKAL !! bilangin PENGULU nih BESOK NIKAH !! NGINTIP GEDUNG MEWAHNYA YUK*
- (4) *SUDAH ADA NAMA UNTUK BAPAU JUNIOR . TERINSPIRASI DARI NAMA MAKANAN !!*
- (5) *DIAM - DIAM RENOVASI RUMAH ISTRI..SUURRPRISSEEEE !!!! TERHARU BAHAGIA !!*
- (6) *SO SWEET PACARAN DI SALJU !! DINGIN2 EMPUK DOONGG BAPAU !!*

- (7) UDAH GA BERANI, TETEP DIPAKSA MAIN SKI !! PAULA NYUNGSEP KE NET !!
- (8) DIBORGOL 24 JAM DI JAPAN . PAULA SEWOT SAMA BAIM !!
- (9) PERTARUNGAN SENGIT RAFATHAR & BAIM DI KAPAL 80 JUTA !!
- (10) BENCI BILANG CINTA !! HAPPY ENDING RAFATHAR & BAIM.SWEET KAN
- (11) IBU-IBU PENJUAL PISANG .. SAYA DATANG !! DIMANA KAMUUU??
- (12) RAFATHAR AMBIL PAKSA SEPATUNYA !! SEPATU KW DIBALIKIN !!!
- (13) ENG ING ENG ... !! PING PONG CHALLENGE !! WILONA SAMA BAIM MUNTAAHH !!
- (14) TAKUT DISAMPERIN ORANG GILA ,ANAK KECIL NINGGALIN SEPEDANYA !! GUE BAWA AJA SEPEDANYA !!
- (11) IBU-IBU PENJULA PISANG. SAYA DATANG! DI MANA KAMU?
- (12) RAFATHAR AMBIL PAKSA SEPATUNYA! SEPATU KW DIBALIKIN!
- (13) ENG ING ENG.! PING PONG CHALLENGE! WILONA SAMA BAIM MUNTAH!
- (14) TAKUT DISAMPERIN ORANG GILA, ANAK KECIL NINGGALIN SEPEDANYA! GUE BAWA AJA SEPEDANYA!

f) Huruf Miring

- (1) BAIM CHALLENGE BAGI2 HP – menang dapet tiket ke jkt datang kawinan Baim Paula “tamu khusus”
- (2) PAULA MEMBUKA RAHASIA MODEL DIBALIK PANGGUNG !!! CLOSING JFW 2019 | Paula Verhoeven
- (3) Mau Honeymoon tapi KOK Hotelnya Berhantu ??
- (4) DIAM – DIAM RENOVASI RUMAH ISTRI..SUURRPRRISEEEEE !!!! TERHARU BAHAGIA !!
- (5) SO SWEET PACARAN DI SALJU !! DINGIN2 EMPUK DOONGG BAPAU !!
- (6) UDAH GA BERANI, TETEP DIPAKSA MAIN SKI !! PAULA NYUNGSEP KE NET !!
- (7) BENCI BILANG CINTA !! HAPPY ENDING RAFATHAR & BAIM.SWEET KAN
- (8) ENG ING ENG ... !! PING PONG CHALLENGE !! WILONA SAMA BAIM MUNTAAHH !!

Pada kalimat di atas dipakai untuk mengakhiri kalimat atau pernyataan berupa seruan atau perintah akhir kalimat seru. Kesalahan penggunaan tanda seru, terletak pada penggunaan tanda seru ganda yang seharusnya hanya menggunakan satu tanda seru dan peletakkan tanda seru. Berikut pembenarannya:

- (1) PAULA DIBELIIN HP, TAPI DALAMNYA ZONG! HP-NYA KEMANA?
- (2) PAULA NAKAL! BILANGIN PENGHULU NIH!
- (3) BESOK NIKAH! NGINTIP GEDUNG MEWAHNYA YUK!
- (4) SUDAH ADA NAMA UNTUK BAPAU JUNIOR. TERINSPIRASI DARI NAMA MAKANAN!
- (5) DIAM-DIAM RENOVASI RUMAH ISTRI. SURPRISE! TERHARU BAHAGIA!
- (6) SO SWEET PACARANA DI SALJU! DINGIN-DINGIN EMPUK DONG BAPAU!
- (7) UDAH GAK BERANI, TETEP DIPAKSA MAIN SKY! PAULA NYUNGSEP KE NET!
- (8) DIBORGOL 24 JAM DI JAPAN. PAULA SEWOT SAMA BAIM!
- (9) PERTARUNGAN SENGIT RAFATHAR & BAIM DI KAPAL 80 JUTA!
- (10) BENCI BILANG CINTA! HAPPY ENDING RAFATHAR & BAIM. SWEET KAN?

Pada kalimat di atas huruf miring dipakai untuk menuliskan kata dalam bahasa asing dan daerah. Kesalahan penggunaan huruf miring, terletak pada penulisan kata asing. Berikut pembenarannya.

- (1) BAIM CHALLENGE BAGI-BAGI HP, MENANG DAPAT TIKET KE JKT. DATANG DI PERNIKAHAN BAIM PAULA “TAMU KHUSUS”
- (2) PAULA MEMBUKA RAHASIA MODEL DI BALIK PANGGUNG! CLOSING JFW 2019| PAULA VERHOVEN
- (3) MAU HONEYMOON, TAPI KOK HOTELNYA BERHANTU?
- (4) DIAM-DIAM RENOVASI RUMAH ISTRI. SURPRISE! TERHARU BAHAGIA!

- (5) *SO SWEET PACARAN DI SALJU! DINGIN-DINGIN EMPUK DONG BAPAU!*
- (6) *UDAH GAK BERANI, TETEP DIPAKSA MAIN SKY! PAULA NYUNGSEP KE NET!*
- (7) *BENCI BILANG CINTA! HAPP ENDING RAFATHAR & BAIM. SWEET KAN?*
- (8) *ENG ING ENG.! PING PONG CHALLENGE! WILONA SAMA BAIM MUNTAH!*

g) Huruf Kapital

- (1) *BAIM CHALLENGE BAGI2 HP – menang dapet tiket ke jkt datang kawinan Baim Paula “tamu khusus”*
- (2) *Rafathar NGAMUK ,gara2 paula. Rafi Ahmad bapak biadab*

Pada kalimat di atas huruf kapital dipakai untuk nama orang. Kesalahan penggunaan huruf miring, terletak pada penulisan huruf kapital nama orang. Berikut pembenarannya.

- (1) *BAIM CHALLENGE BAGI-BAGI HP, MENANG DAPAT TIKET KE JKT. DATANG DI PERNIKAHAN BAIM PAULA “TAMU KHUSUS”*
- (2) *RAFATHAR NGAMUK, GARA-GARA PAULA. RAFI AHMAD BAPAK BIADAB*

h) Huruf Abjad

- (1) *BAIM CHALLENGE BAGI2 HP – menang dapet tiket ke jkt datang kawinan Baim Paula “tamu khusus”*
- (2) *Paula dibeliin HP tapi dalemnya ZONG !! hp nya kemana?!?!*

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan abjad [e] pada kata *dapet*, dalemnya yang seharusnya menggunakan abjad [a] menjadi *datap*. dalamnya. Berikut pembenarannya:

- (1) *BAIM CHALLENGE BAGI-BAGI HP, MENANG DAPAT TIKET KE JKT. DATANG DI PERNIKAHAN BAIM PAULA “TAMU KHUSUS”*
- (2) *PAULA DIBELIIN HP, TAPI DALAMNYA ZONG! HP-NYA KEMANA?.*

i) Bentuk Ulang

- (1) *BAIM CHALLENGE BAGI2 HP – menang dapet tiket ke jkt datang kawinan Baim Paula “tamu khusus”*
- (2) *Rafathar NGAMUK ,gara2 paula. Rafi Ahmad bapak biadab*
- (3) *SO SWEET PACARAN DI SALJU !! DINGIN2 EMPUK DOONGG BAPAU !!*

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan bentuk ulang. Kesalahan penulisan bentuk ulang terletak pada penulisan kata *bagi2*, *gara2*, *dingin2*. Penggunaan angka 2 pada kata *bagi2*, *gara2*, *dingin2* penulisannya salah seharusnya penulisan menggunakan kata *hubung*, menjadi *bagi-bagi*, *gara-gara*, *dingin-dingin*. Berikut pembenarannya:

- (1) *BAIM CHALLENGE BAGI-BAGI HP, MENANG DAPAT TIKET KE JKT. DATANG DI PERNIKAHAN BAIM PAULA “TAMU KHUSUS”*
- (2) *RAFATHAR NGAMUK, GARA-GARA PAULA. RAFI AHMAD BAPAK BIADAB*
- (3) *SO SWEET PACARAN DI SALJU! DINGIN-DINGIN EMPUK DONG BAPAU!*

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi dan ejaan pada judul Youtube di Channel Baim Paula, ditemukan wujud kesalahan morfologi meliputi: penyingkatan morf {ber-}, {di}, {me-}, {meN-}, {ter-}, {-in}, {-an}, {per-an}, {di-kan}, {me-kan}, {men-i}, {-lah}, {meN-kan}, {meN-}.

Wujud kesalahan ejaan meliputi, kesalahan penggunaan tanda titik (.), kesalahan penggunaan tanda koma (,), kesalahan penggunaan tanda hubung (-), kesalahan penggunaan tanda tanya (?), kesalahan penggunaan tanda seru (!), kesalahan penulisan huruf miring,

kesalahan penulisan huruf abjad, dan kesalahan penulisan bentuk ulang. Hasil analisis sudah dilengkapi dengan pembenaran sekaligus penjelasan. Sehingga mudah untuk dipahami. ditemukan kesalahan berbahasa pada bidang morfologi yaitu 18, sedangkan kesalahan berbahasa pada bidang ejaan yaitu 20.

Berdasarkan kesimpulan di atas, senantiasa membuat melek akan fenomena-fenomena kebahasaan yang muncul seiring semakin berkembangnya media sosial. Adanya penelitian ini untuk mendorong seseorang untuk berkarya dan berliterasi. Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan acuan dalam penelitian yang akan diangkat terkait kesalahan pembentukan kata (morfologi) dan ejaan.

Daring di Instagram. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Rahmadi, M. (2014). *Morfologi*. Yuma Pustaka. Surakarta.

Setyawan, R. S. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tabloid Kontan dalam Kolom Bisnis* Edisi Juni-September 2019. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sunendra, D. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Tarigan, H. G. (1997). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.

DAFTAR PUSTAKA

- Inderasari, E, dkk. (2019). Penggunaan Bahasa Dakwah Ustaz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram. *Tadris Bahasa Indonesia*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Johan, G. M. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. Universitas Negeri Surabaya.
- Nentia, A. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Berita Pinggiran Duri Dumai. *Surat Kabar Riau Pos*. Universitas Islam Riau
- Oktavia, W. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi dalam Wacana Jual Beli